

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM LITERASI
DI SD ISLAM TERPADU ROBBANI BANJARBARU**

Oleh:

Yusnita, Dr. Galuh Nashrullah KMR, S.Ag., M.Ag, Barsihanor, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Studi Islam

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

Banjarmasin

email: yusnitaminion@gmail.com / 085346556797

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru serta mendiskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, penjaga perpustakaan dan siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian yang didapatkan program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru dapat meningkat kemampuan kreativitas siswa melalui program literasi menarik diantaranya 1 JP jadwal perpustakaan dalam sepekan, Ekskul menulis, Kunjungan perpustakaan daerah, *Reward* untuk siswa terbanyak meminjam buku, *reward* untuk siswa yang sering membaca buku, Pengadaan buku baru diperpustakaan setiap bulan, dan Membaca 15 menit setiap hari kamis dijam pertama. Faktor yang mempengaruhi diantaranya peran ustadz dan ustadzah, jam pelajaran khusus, ekskul menulis, *reward*, kerjasama dengan

perpustakaan daerah.

Kata kunci : *Program literasi, kreativitas siswa*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diambil dari liputan6.com menunjukkan bahwa laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, skor itu menurun dari tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2015 saat itu berada di peringkat 65. Di Asia Tenggara posisi Indonesia berada di tingkat 5 dari bawah.

Sedangkan data yang diambil dari Kompas.com Organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization /UNESCO*) menunjukkan data *persentase* minat baca anak Indonesia berada di angka 0,01 % Angka itu berarti dari 10.000 anak Indonesia hanya satu anak yang senang membaca. Tidak hanya itu, disebutkn bahwa minat baca di Indonesia menempati urutan ke-63 dari 70 negara. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan bagi perkembangan masa depan masyarakat Indonesia.

Dilansir dari data penelitian yang dilakukan *United Natio Developmen Programme* (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergoong rendah, yaitu 14,6% *Persentase* ini jauh lebih rendah daripada Malaysia yang mencapai angka 28% dan singapura yang mencapai angka 33%.

Dampak yang terjadi pada anak apabila tidak memiliki minat baca yaitu wawasan

tidak bertambah luas, anak akan ketinggalan informasi dan sulit untuk mengembangkan dirinya, memicu kebodohan pada anak, rasa malas menjadi penghalang dalam membaca buku, kurangnya kualitas diri, kurangnya keinginan untuk belajar demi menambah wawasan dan ilmu pengetahuan akan berpengaruh kepada kualitas pribadi seseorang dan kualitas pribadi tersebut akan berdampak pada kehidupan yang bersangkutan, anak tidak bisa berkontribusi dalam membangun bangsa.

Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa saat ini salah satu upaya pemerintah menanganinya adalah melalui program literasi. Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, Dadang Sunendar mengatakan bahwa penelitian tersebut melibatkan 68% peneliti yang mengambil sampel dari total 298 sekolah perwakilan seluruh provinsi.

Peneliti menemukan sebuah model sekolah yang baik dari segi pengembangan program literasi yaitu di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, dari hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah program literasi yang pertama adalah membaca 15 menit sebelum belajar setiap hari selasa sebelum jam pelajaran dimulai anak-anak masuk kedalam kelas mereka duduk di kursi dan masing-masing anak sudah mempunyai buku untuk dibaca, suasana kelas hening selama 15 menit anak-anak diharuskan membaca buku, buku yang dibaca harus mengarah kepada nilai-nilai karakter anak atau cerita-cerita nabi, yang kedua Pojok baca yaitu berupa perpustakaan mini didalam kelas, dan waktu luang anak-anak digunakan untuk membaca misalnya pada saat istirahat, kemudian sekolah menyuruh orang tua membawa satu buku untuk

satu buku untuk di taruh di perpustakaan mini, yang ketiga. Kunjungan ke perpustakaan nya tidak lagi sekedar meminjam mengembalikan tetapi diharuskan mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran kemudian dipresentasikan didalam kelas bisa dengan teman sebangku, kemudian literasi kelas tinggi diwajibkan setiap anak harus mempunyai karya ARPK (Anak Robbani Punya Karya) berupa cerpen dan puisi kemudian dicetak menjadi buku. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang upaya sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang upaya sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Menurut Ahmad dalam jurnal Persepsi siswa terhadap pembelajaran pecahan di sekolah dasar adalah pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Menurut Bungin dalam Skripsi program pembudayaan gemar membaca di SDN 51 Parangsilibbo Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Sukmadinata penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumentasi resmi lainnya. Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut

Erickson penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirl & Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk memahami suatu gejala sosial, untuk memahami gejala social tersebut peneliti mewawancarai subjek dengan mengajukan pertanyaan yang luas, setelah informasi tersebut dikumpulkan lalu dibuat menjadi data kata-kata atau teks kemudian hasil analisi dapat berupa gambaran atau deskripsi dalam bentuk tema-tema hasil akhirnya penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis yang tidak bisa digunakan oleh penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap sesuatu atau perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan secara langsung. Permasalahan tersebut bertujuan untuk mengetahui asesmen dalam permasalahan.

Jenis observasi ada dua, yaitu:

a) Observasi partisipan

menurut Sugiono yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.

b) Observasi non-partisipan

Menurut Susan Staiback menyatakan dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka lakukan.

Dari pendapat diatas peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan program literasi peneliti hanya melihat atau menonton kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memilih informasi dari seseorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Menurut Johnson & Christensen wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang menunjukan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sebuah pertanyaan pada partisipan subjek yang telah diwawancarai. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa dan penjaga perpustakaan. Menurut Esterberg dalam Sugiono ada beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara struktur

yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, digunakan apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi atau hasil yang diperoleh, dengan begitu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pengambilan data lebih bebas dan mendalam dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti juga menyiapkan pedoman, namun peneliti juga menanyakan secara mendalam lebih luas dari pedoman yang telah dibuat.

c. Wawancara tak berstruktur

Yaitu wawancara yang bebas tanpa terikat, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam pengambilan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti bisa menggali informasi lebih dalam pada pedoman. Peneliti menanyakan secara mendalam dan lebih luas dari pedoman yang telah dibuat. Sehingga memperoleh data secara jelas dan konkrit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis tentang: profil sekolah, sarana dan prasarana, jumlah kepala sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, serta tentang peran sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter gemar membaca.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya untuk mengetahui pelaksanaan program literasi di sekolah, pengumpulan data yang diperoleh dari guru yang membimbing, kepala sekolah, dan siswa yang menjalankan kegiatan tersebut. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana yang pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga data itu.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Contohnya data diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi maupun dokumentasi. Jika dari ketiga teknik tersebut mendapat hasil yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut untuk memastikan data Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*, (Cilombang : HQ Kuningan, 2019), hlm. 77 mana yang benar. Atau semua data benar hanya saja berbeda sudut pandang.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Upaya sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

Program literasi merupakan upaya pengembangan kreativitas siswa dalam membaca, menulis, dan memahami makna dari sesuatu. Pengembangan kreativitas dengan program literasi memiliki peran besar. Implementasi kreativitas dalam program literasi dapat terlihat dari produk yang dihasilkan bisa berupa minat anak untuk membaca sehingga imajinasi dan kreativitasnya meningkat, menulis apa yang telah dibaca, dan menciptakan sebuah karya sastra. Jadi, guru dapat menggali potensi dan kreativitas peserta didik melalui program pembelajaran literasi dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan berupa buku cerita rakyat, cerpen, cerita anak, novel, puisi, atau drama sesuai kebutuhan masing-masing pembelajaran yang diakhiri dengan kegiatan menulis atau bercerita. Sekolah dasar islam terpadu robbani membiasakan program literasi dalam pembiasaan setiap hari melalui proses belajar mengajar dikelas, dan dalam program literasi sekolah sendiri.

Selain menerapkan literasi dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah dasar islam terpadu robbani juga menerapkannya dalam program sekolah, program literasi di sekolah dasar islam terpadu robbani Banjarbaru adalah Jadwal perpustakaan dalam sepekan, ekskul menulis, kunjungan perpustakaan daerah, *reward* untuk siswa terbanyak meminjam buku, *reward* untuk siswa yang sering membaca buku,

pengadaan buku baru dipergustakaan setiap bulan, dan membaca 15 menit setiap hari kamis dijam pertama.

Dari hasil Pelaksanaan program literasi sudah didirikan sejak awal mendirikannya SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru yang dijalankan sejak tahun 2007, saat sekolah lain tidak memperhatikan program literasi SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru sudah memperhatikan program literasi guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Olies saat melakukan wawancara dengan peneliti “sejak awal berdirinya SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru program literasi sudah diterapkan, literasi ini merupakan bagian dari program sekolah, jauh sebelum adanya program dari diknas”.

Program literasi merupakan upaya pengembangan kreativitas siswa dalam membaca, menulis, dan memahami makna. SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru membiasakan program literasi dalam pembiasaan setiap hari melalui proses belajar mengajar dikelas, dan dalam program literasi sekolah sendiri.

Peneliti menganalisis upaya yang dilakukan sekolah dengan teori yang sudah peneliti dapatkan, diantaranya program:

a. Satu Jam Pelajaran Jadwal Perpustakaan Dalam Sepekan

Menurut Teale & Sulzby literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Menurut purcel Gates literasi adalah aktivitas membaca dan menulis oleh siswa di dalam kelas tentang dunia

nyata untuk tujuan dunia nyata.

Berdasarkan teori diatas program satu jam pelajaran jadwal perpustakaan dalam sepekan sudah mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Karena siswa disana dituntut untuk mengembangkan literasi nya secara mandiri dalam memahami isi buku yang dibacanya kemudian terkadang guru juga menugaskan untuk menulis sebuah cerpen dari kesimpulan buku yang sudah dibacanya.

b. Ekskul Menulis

Kemampuan yang tidak hanya baik membaca namun juga memahami tentang teks yang dibaca atau ditulis tidak hanya berupa kata-kata namun juga bisa berupa symbol angka atau grafik.

Keterangan diatas sesuai dengan program ekskul menulis yang disusun oleh sekolah ini yang mana didalam ekskul sekolah ini siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan mereka berkata didalam tulisan, merangkai kata dalam bait, dan menyusun symbol dan angka dalam imajinasi yang dituangkan dalam sebuah karya.

c. Kunjungan Perpustakaan Daerah

Program literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu melalui: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program kunjungan perpustakaan daerah berada pada tahap pembiasaan dan pengembangan yang mana siswa dibuat untuk terbiasa dengan kebiasaan literasi dan sedang dikembangkan kemampuannya mandiri melalui kebiasaannya sendiri.

d. *Reward* Untuk Siswa Dalam Berliterasi

Pemberian *Reward* atau penghargaan ini memang salah satu cara yang sangat ampuh dalam mendorong siswa untuk kreatif dan meningkatkan kreativitas melalui literasi.

e. Pengadaan Buku Baru Diperpustakaan Setiap Bulan

Program literasi ialah memberikan pengalaman bagi anak-anak program ini bisa membantu anak untuk memperluas dan mengembangkan literasi mereka. Program literasi tidak menunggu siswa secara natural berkembang sendiri dalam membaca, menulis dan mengeja tetapi harus dikondisikan dan dibudayakan.

Program literasi memiliki tujuan memberikan pengalaman yang mana harus diiringi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sungguh tepat kiranya sekolah ini memiliki program pengadaan rutin tiap waktu yang sudah ditentukan.

f. Membaca 15 Menit Setiap Hari Kamis Dijam Pertama

Kegiatan membaca sangat penting sebab dapat menjadi sarana pengembangan diri secara personal baik dalam konteks pengetahuan maupun keterampilan serta berkontribusi dalam pengembangan kemampuan sosial secara umum.

Kegiatan yang sangat penting itulah menjadi sebab setiap hari kamis 15 menit dijam pertama siswa diwajibkan membaca buku. Disekolah ini literasi seakan akan menjadi tombak utama penarik minat dalam segi pemasaran.

g. Mading Untuk Siswa

Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan mengembangkan interpretasi, kemampuan merefleksi, dan kemampuan mengevaluasi teks.

Kemampuan ini dapat diukur dengan majalah dinding yang mana siswa dapat

menginterpretasikan sesuatu yang dibacanya, memperdalam respon dalam kemampuan refleknnya dari membaca, dan mengevaluasi teks yang ada didinding itu sendiri

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

Faktor merupakan hal keadaan atau peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu. Begitu pula dalam hal kreaktifitas yang melalui program literasi. Dari data penelitian telah disimpulkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru:

a. Peran Ustadz dan Ustadzah

Guru harus memberikan kesempatan dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam kegiatan membaca dan menulis yang diberikan secara terintegratif (keseluruhan)

Peran ustadz dan ustadzah baik sebagai guru maupun tim perpustakaan merupakan pelopor utama yang membuat siswa untuk kreatif melalui literasi. Salah satu peran ustadz dan ustadzah memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam hal membaca. Ketika ada waktu senggang, ustadz dan ustadzah pun tetap memberikan motivasi agar mencintai dalam hal membaca buku serta untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam kegiatan membaca.

b. Peran Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pertama bagi pendidikan anak melalui penerapan

bentuk pola asuh, yaitu interaksi antara orangtua dengan anak. Pendidikan dalam keluarga sangat menentukan sikap demokratis seseorang karena orang tua menjadi contoh bagi anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Juga dalam pemberian motivasi kepada anak untuk terus mendukung kegiatan membaca anak. Motivasi ini merupakan kunci dalam belajar membaca. Untuk memotivasi dalam meningkatkan hasil belajar anak, orang tua dapat memberikan model atau contoh untuk dilihat dan ditiru.

Peran orang tua adalah faktor terpenting, karena dengan bantuan orang tua maka program literasi yang dibangun sekolah akan lebih mudah. Karena pada zaman saat ini, anak-anak lebih tertarik dengan gadget. Maka dari itu pihak sekolah meminta bantuan kepada orang tua agar terus memperhatikan anak-anak, khususnya dalam hal literasi. Sekolah pun memberikan fasilitas untuk anak-anak saat dirumah dengan membuat lomba untuk anak-anak bisa lebih termotivasi.

c. Jam Pelajaran Khusus

Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Hal ini untuk meningkatkan Pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi.

Sekolah memberikan hal istimewa dalam program literasi ini dengan membuat pelajaran khusus untuk membaca. Ada dua hal khusus yang dijadwalkan sekolah yaitu setiap hari kamis diberikan waktu 15 menit untuk membaca dan 1 jam pelajaran perminggu di perpustakaan.

Dalam hal ini selalu dipantau oleh wali kelas dengan memberikan tugas untuk membuat ringkasan apa yang telah dibaca dan diserahkan kepada wali kelas. Jam

pelajaran khusus ini diharapkan membentuk siswa yang senang membaca.

d. Ekskul Menulis

Program dan kegiatan literasi baca-tulis perlu melekat secara sinergis dengan program dan kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran; program dan kegiatan literasi baca-tulis di dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler perlu saling terhubung dan terangkai secara baik; dan guru mata pelajaran, pendamping kegiatan kokurikuler, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan baca- tulis perlu saling melengkapi dan memperkaya.

Sekolah juga membentuk ekskul menulis untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Ekskul ini dibimbing oleh guru yang ahli menulis. Ekskul ini membentuk siswa untuk membuat karya-karya dalam hal beberapa jenis, karna ekskul ini dibuat menarik dengan setiap minggu memiliki tema tersendiri. Hal hasil saat ini SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru telah memiliki 2 buku cerpen yang berjudul yaitu Bukan Cerpen Biasa dan Pelangi. Harapannya nanti semakin besar SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru ini tidak hanya menghasilkan satu atau dua buku cerpen, namun bisa menghasilkan buku yang bisa jadi tidak hanya buku cerpen tapi bisa buku antologi puisi dan semacamnya

e. *Reward*

Salah satu semangat siswa dalam program literasi ini yaitu akan diberikannya hadiah atau semacam bentuk apresiasi. Hadiah ini langsung dari kepala perpustakaan dan diumumkan setelah upacara bendera setiap senin. Hadiah berlangsung terus-menerus setiap bulannya. Hadiah merupakan bentuk apresiasi untuk siswa yang rajin meminjam buku dan membaca buku. Ini merupakan salah bentuk pemancing bagi

siswa yang lain agar terus membaca buku.

f. Kerjasama dengan Perpustakaan Daerah

Kerjasama dengan perpustakaan daerah merupakan upaya yang dilakukan sekolah agar pengembangan kreatifitas lebih meningkat terhadap anak-anak. Kerjasama yang dilakukan yaitu dengan mendatangkan mobil perpustakaan keliling untuk ke sekolah. Hal ini juga memberikan suasana yang berbeda terhadap anak-anak agar tidak merasa bosan jika hanya menggunakan perpustakaan yang ada di sekolah. Selain itu sekolah telah pernah mengunjungi perpustakaan daerah, walaupun baru satu kali namun kedepannya sekolah berharap bisa melanjutkan kerjasama ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program literasi di SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa melalui program literasi menarik diantaranya 1 JP jadwal perpustakaan dalam sepekan, Ekskul menulis, Kunjungan perpustakaan daerah, *Reward* untuk siswa terbanyak meminjam buku, *reward* untuk siswa yang sering membaca buku, Pengadaan buku baru di perpustakaan setiap bulan, dan Membaca 15 menit setiap hari Kamis di jam pertama. Faktor yang mempengaruhi diantaranya peran ustadz dan ustadzah, jam pelajaran khusus, ekskul menulis, *reward*, kerjasama dengan perpustakaan daerah. Program-program ini sudah sangat sesuai dengan teori Pengembangan kreativitas dengan program literasi yaitu guru dapat menggali potensi dan kreativitas peserta didik melalui program pembelajaran literasi dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan berupa buku cerita rakyat, cerpen, cerita anak, novel, puisi, atau drama sesuai kebutuhan

masing-masing pembelajaran yang diakhiri dengan kegiatan menulis atau bercerita.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk guru wali kelas tetap semangat untuk memotivasi siswa agar lebih giat meningkat kreatifitas melalui program literasi.
2. Tingkatkan kerjasama dengan perpustakaan daerah dan juga Kerjasama dengan orangtua agar terlaksananya program literasi yang maksimal.
3. Tingkatkan prestasi siswa dengan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan literasi baik dalam kota maupun nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrawati, Ari. (2017) Penguatan karakter gemar membaca melalui cerpen humor untuk sekolah dasar, *Jurnal Universitas Islam Malang*
- Antasari, Wijaya Indah. (2017) *Iplementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di Mi Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyaman*, Jurnal Libria 9 (1)
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : jejak
- Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur. (2019) *Percepatan*

Pengembangan Desa Mandiri, Prosiding Universitas Brawijaya Malang

Conny, R. Semiawan. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

Firmansyah, Arif Rizky. (2015) *Sistem Pendukung Keputusan Penempatan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember Menggunakan Metode Profile Matcing*, Skripsi Universitas Jember

Galang, Surya Gemilang. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal fokus Konseling 2 (2).

Hutapea, Erwin. (2019. September 10) *3 Hal ini Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia*. Di kutip dari Kompas.com

Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)* Cilombang : HQ Kuningan.

Hasriati, Titik & Tri, Endah Priyatni (2017) *Karakteristik Tes Literasi Membaca pada Programe For International Student Aessment (PISA)*, Jurnal kajian Perpustakaan dan Informasi ,

Hastuti, Sunu & Lestari, Agus Nia. (2018) *Gerakan Literasi Sekolah : Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasai di Sd Sukorejo Kediri*, Jurnal Universitas Balikpapan

Kusmana, Suherli. (2017) *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Pendidikan, Kebahsaan, dan Kesusastra Indonesia

Kurniawan, Tommy. (2019 Desember 4) *Skor Terbaru PISA : Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika*. Di kutip dari Liputan6.com: <http://m.liputan6.com>

Kenedi. (2017) *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Smp Negeri 3 Rokan IV Kota*, Jurnal Ilmu Sains, dan Humaniro.

Laily, Idah & Naqiyyah, Mumtaz. (2014) *Kontibusi penerapan karakter gemar membaca terhadap keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Hikam Cirebon*, *Jurnal Pendidikan Guru MI*

- Munawwaroh, Lailatul & Arifin, Samsul. (2018) *Budaya Membaca Sebagai Implementasi Geakan Literasi Sekolah di Mi Ma'arif Gondosuli Muntilan*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Malawi, Ibadullah Tryanasari Dewi & Kartikasari, Apri. (2017) *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur : Ae Media Grafika
- Mizani, Ilham Muhammad Adam. (2018). *Program One Day One Book Strategi Literasi Pendidikan Anak di Desa Lemahbang*. Jurnal Universitas Muhamadiyah Purwakarto
- Muhlis & Karma, Rudi. (2019). *PKM Pengurus Taman Baca Jendela Dunia Menuju Desa Literasi di Desa Nepo Kabupaten Wajo*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sosiosaintifik
- Muslimin, (2017). *Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Gorontalo Melalui Gerakan Budaya Literasi Guna Mengembangkan Kemahiran Berbahasa Indonesia*, Jurna Kemahiran Berbahasa Indonesia
- Mustafa, Ma'arifah. (2017)*Program pembudayaan gemar membaca di SD N 51 Parangsilibbo Kecamatan Kindang Kabupaten Bulu Kumbu*. Makassar : Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ningrum, Tia Ayu & Amelia, Winanda. (2019) *Upgrading Manajamenen Organisasi Kenegaraan dan Literasi Masyarakat melalui Rumah Baca*. Jurnal Halaqah
- Ni'matuzahroh. (2018). *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, UMM Press.
- Nurislaminingsih, Rizki & Ganggi, Permata Roro Isyawati. (2017) *Analisis Pemanfaatan Rumah Baca Apung oleh Masyarakat di Desa Tambak Lorok*, Jurnal Berkah Ilmu Perpustakaan Informasi
- Oktarina, Ary. (2018). *Pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di SD N Golo Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Padmadewi, Ni Nyoman & Artini Luh Putu. (2018). *Literasi di Sekolah Dari Teori ke Praktik*. Bandung : Nilacakra
- Rahayu, Desti. (2019). *Pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media*

buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B TK Sukabumi Bandar Lampung.

Bandar, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Respati, Bayu Choiri, (2018) *Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menanamka karakter gemar membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Sawahan*, jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rohman, Syarifah. (2017). *Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

Sari, Purwita Puput, (2017) *Penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa kelas iv di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Cilongkok Banyumas Tahun Pelajaran 2016-2017*, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Teguh, Mulya. (2017) *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, Jurnal Dinas Pendidikan Kabupaten Pati,

Widayoko, Agus Koes Supriyono H & Muhardjito. (2018) *Analisis Program Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-based Evaluation*, Jurnal pemikiran dan penelitian Pendidikan

Wardana, M. Yusuf Setiana & Tika, Aries Damayani. (2017) *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar*, jurnal Mushorafa 6 (3)